

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Model Pembelajaran

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a) Belajar

Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berupa penyajian bahan-bahan pelajaran.

Belajar menurut Anurrahman (2013:38) adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap secara permanen. Selanjutnya menurut Suyono dan Hariyanto (2012:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Lebih lanjut menurut Nurlina, dkk (2022:1) Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik secara permanen melalui proses pembelajaran, bukan hanya terjadinya perubahan tingkah laku namun dalam proses belajar juga menambah pengetahuan, keterampilan, dan memperkuat rasa percaya diri peserta didik.

b) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam belajar mengajar. Pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk merubah perilaku peserta didik dan memperoleh pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Kemudian pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik.

Pembelajaran Menurut Annurrahman (2013:381) merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Lebih lanjut menurut Warsita dalam Motos (2021:24) definisi pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Kemudian menurut Sadiman dalam Motos (2021:24) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitanya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya. Model pembelajaran Menurut Helmiati (2012:19) adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan dari suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Sejalan dengan Purnomo (2022:3) model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu memilih dan menentukan sebuah model pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Partisipatif

a. Pengertian Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dianggap sebagai subjek belajar yang aktif dan berperan penting dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar, dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat menemukan hasil belajar.

Pembelajaran partisipatif Menurut Ihat Hatimah, dkk (2020:9.4-9.5) diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudana dalam Harahap (2023:510) Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program. Pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menurut Mulyani

(2019:2) pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Model pembelajaran partisipatif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Partisipatif

Berdasarkan pada pengertian pembelajaran partisipatif yaitu upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran maka Ihat Hatimah, dkk (2020 : 9.5-9.7) menyatakan ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Pendidik memandang peserta didik sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu berdasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting dan mendesak oleh peserta didik.
3. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi eksternal dapat merupakan penyeimbang untuk munculnya motivasi internal pada diri seseorang.

4. Pendidik memberikan dorongan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk selalu memikirkan, mempelajari, melakukan, dan menilai kegiatan pembelajarannya.
5. Pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil kegiatan pembelajaran, serta tentang cara-cara dan langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.
6. Pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama, dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga peserta didik melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.
7. Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran berkelompok, memperhatikan minat perorangan, dan membantu peserta didik untuk mengoptimalkan respons terhadap stimulus yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
8. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi yaitu senantiasa berkeinginan untuk paling berhasil, semangat berkompetisi, tidak melarikan diri dari tantangan, dan berorientasi pada kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.
9. Pendidik mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak terhadap dan di dalam dunia kehidupannya.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran partisipatif di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 ciri-ciri pembelajaran partisipatif dimana setiap poinnya pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik membantu peserta didik dalam menciptakan situasi kondusif saat belajar, memberikan motivasi dan bimbingan, dan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Partisipatif

Prinsip pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mengutamakan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dalam hal ini juga melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti membentuk kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahamannya sendiri. Menurut Mulyasa (2003 : 17) dalam (Mahmud, 2023:36) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu :

1. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
2. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan.
3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran partisipatif meliputi:
 - a) Berdasarkan kebutuhan belajar.
 - b) Berorientasi pada tujuan kegiatan belajar.
 - c) Berpusat pada peserta didik.
 - d) Belajar berdasarkan pengalaman.
 - e) Kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi.
 - f) Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan.

- g) Kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar.
- h) Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat.
- i) Kegiatan pembelajaran amat memperhatikan potensi-potensi manusiawi peserta didik.

Berdasarkan prinsip pembelajaran partisipatif di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip partisipatif dalam pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan memberdayakan.

d. Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik perlu memperhatikan faktor dan teknik pembelajaran partisipatif. Menurut Sariah (2012:48-50) Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik pembelajaran partisipatif yaitu:

1. Faktor Manusia

Faktor manusia perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik pembelajaran partisipatif adalah warga belajar, tenaga lain yang terkait dengan masyarakat.

2. Faktor lain akan mempengaruhi penentuan dan penggunaan teknik pembelajaran adalah tujuan belajar, apabila dikaitkan dengan belajar

sebagai proses dan sebagai hasil tujuan belajar erat hubungannya dengan penggunaan tipe-tipe kegiatan belajar.

3. Faktor Bahan Belajar

Teknik pembelajaran yang akan digunakan/teknik pembelajar yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar yang khusus atau terbatas akan berbeda dengan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar yang bersifat umum.

4. Faktor Waktu dan Fasilitas Belajar

Waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu dilaksanakan. Fasilitas seperti keadaan ruangan dapat mempengaruhi penggunaan teknik pembelajaran, keadaan ruang yang sempit dan kurang memenuhi persyaratan tempat belajar, akan mengganggu kegiatan belajar.

5. Faktor Sarana Belajar

Sarana belajar yang tersedia akan mempengaruhi penggunaan teknik pembelajaran, kemudian untuk mendapatkan sarana belajar perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran.

6. Faktor tahapan kegiatan pembelajaran

1) Tahap pembinaan keakraban

Para warga belajar perlu saling mengenali terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain saling mengenal ini merupakan persyaratan keakraban antar warga belajar dengan sumber belajar.

2) Tahapan identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan group process, lembaran isian kebutuhan kartu SKMB dan wawancara.

3) Tahap perumusan tujuan belajar

Penyusunan program kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran antara lain, diskusi kelompok, analisis tugas, model tingkah laku dan simulasi.

4) Tahap kegiatan belajar

Teknik pembelajaran yang dapat digunakan antara lain jawaban terinci lingkaran dalam lingkaran, analisis masalah, kritis situasi hipotesis, studi kasus, kunjungan studi, stimulus, bermain peran.

5) Tahap penilaian proses hasil dan pengaruh kegiatan

Kegiatan pada tahap ini ditandai oleh keterlibatan warga belajar penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan yang dinilai dalam proses. Teknik yang dapat digunakan antara lain jawaban terinci, angket, wawancara, lembar pendapat, cawan ikan dan diskusi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif memiliki faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan teknik pembelajaran

partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan peran aktif peserta didik dalam proses belajar.

e. Langkah-langkah Operasional Pembelajaran Partisipatif

Sejumlah langkah operasional pembelajaran partisipatif menurut Sudjana dalam Mundir (2021:31-43) yang perlu dilakukan terdiri dari 6 tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Pembinaan Keakraban

- a) Teknik diad (perkenalan). Teknik diad lazim disebut teknik perkenalan satu dengan yang lain. Tujuan penggunaan teknik diad adalah untuk menciptakan suasana saling mengenal dan akrab di antara para pebelajar. Dengan demikian partisipasi pebelajar dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif karena mereka sudah akrab atau saling-mengenal.
- b) Teknik pembentukan kelompok kecil. Teknik ini bertujuan untuk membina keakraban dan keterbukaan dalam memilih teman kelompok. Teknik ini dilakukan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggotanya terbatas.
- c) Teknik pembinaan belajar berkelompok. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui harapan para

pebelajar tentang aktivitas yang akan dan dapat mereka lakukan dalam kegiatan berkelompok.

2. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber, dan Kemungkinan Hambatan

a) Teknik curah pendapat (*brainstorming*) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang pembelajarnya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Tiap-tiap pebelajar diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya.

b) Teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan belajar, sumber- sumber, hambatan dan lain sebagainya yang disampaikan oleh pebelajar, pimpinan lembaga, atau masyarakat. Penggunaan teknik ini melalui proses tanya jawab antara pembelajar dan pebelajar atau antar pebelajar.

3. Tahap Perumusan Tujuan Pembelajaran (Kompetensi Dasar)

a) Teknik penentuan oleh kelompok. Teknik penentuan oleh kelompok (*Nominal Group Technique/ NGT*) digunakan untuk menumbuhkan partisipasi aktif pebelajar dalam merumuskan dan membuat prioritas tujuan pembelajaran (kompetensi dasar).

- b) Diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan di antara dua orang pebelajar atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi. Pembicaraan itu mengungkap pikiran, gagasan, dan pendapat tentang topik yang dibahas.

4. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

- a) Teknik pemilihan cepat (*quick sort technique*).Yaitu teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan akan dilaksanakan. Teknik ini dilakukan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan.
- b) Teknik perancangan program. Teknik perancangan program adalah pendekatan yang komprehensif tentang kegiatan bersama untuk mengidentifikasi masalah. Setelah masalah teridentifikasi, perlu disusun alternatif program pemecahan dan prioritasnya dengan memperhitungkan kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

- a) Teknik cerita pemula diskusi. Cerita pemula diskusi merupakan bahan belajar yang berhubungan dengan

pemecahan masalah. Isinya memberikan gambaran tentang suatu kejadian penting yang relevan dengan latar belakang kehidupan pebelajar. Demikian pula isi cerita harus menarik perhatian dan dapat menumbuhkan kegembiraan dalam mendiskusikannya. Suatu cerita yang baik untuk pemula diskusi adalah cerita yang belum diselesaikan uraiannya sehingga para pebelajar dapat membuat uraian lanjutan untuk menakhirinya berdasarkan pendapat yang mereka kemukakan.

- b) Teknik pemecahan masalah kritis. Teknik pemecahan masalah kritis ialah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para pebelajar. Pemecahan masalah kritis dapat dipergunakan untuk menggerakkan diskusi dan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya.
- c) Teknik bermain peran. Teknik bermain peran ialah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan pebelajar untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.

- d) Teknik penggunaan alat bantu pandang. Alat bantu pandang terdiri atas gambar, poster, diagram, dan leaflet. Alat bantu pandang dapat mendorong dan menambah kegairahan para pebelajar dan dapat meningkatkan daya hayal untuk menimbulkan minat dan menambah pengetahuan para peserta didik tentang masalah yang baru.
- e) Teknik ceramah bervariasi. Teknik ceramah bervariasi adalah suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan penggunaan alat-alat bantu audio visual dan teknik-teknik kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, dan penugasan.
- f) Teknik demonstrasi. Teknik demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan pebelajar terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar tersebut.
- g) Teknik kerja kelompok. Teknik kerja kelompok digunakan oleh pembelajar dalam rangka membantu pebelajar agar mereka mampu melakukan kerjasama di dalam kelompok yang sengaja dibentuk.

6. Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

- a) Teknik respon terinci pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi program, komponen, proses, dan hasil

pembelajaran. Penggunaan teknik ini menuntut partisipasi yang sungguh-sungguh dari para pebelajar.

- b) Teknik cawan ikan. Teknik cawan ikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah anggotanya tidak terlalu besar. Pebelajar dibagi 2 kelompok: kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.
- c) Teknik pengajuan pendapat tertulis. Teknik pengajuan pendapat tertulis adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menandai pernyataan-pernyataan yang telah disediakan pada lembaran khusus. Evaluasi ini dapat dilakukan untuk menghimpun pendapat pebelajar terhadap proses pembelajaran, bahan ajar, penampilan pembelajar, dan pengaruh kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh pebelajar.

Jadi, berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah operasional dalam pembelajaran partisipatif memiliki 6 langkah-langkah operasional dalam pembelajaran partisipatif dimana setiap langkah-langkah tersebut telaksana dengan baik agar terciptanya iklim belajar yang aktif dan baik bagi pendidik serta peserta didik.

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindak lanjut sebagai pertimbangan penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2023) yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Ix Mtsn 13 Kabupaten Agam" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 13 Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode pembelajaran partisipatif (*Partisipatory learning*) Dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs Negeri 13 Kabupaten Agam, guru Akidah Akhlak, dilaksanakan dalam bentuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti membentuk kelompok, kemudian kelompok tersebut diminta untuk berdiskusi dalam membacakan masalah, lalu membuat kesimpulan yang kesemuanya juga didampingi oleh guru. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah sama-sama-sama meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan mengetahui factor-faktor dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif.

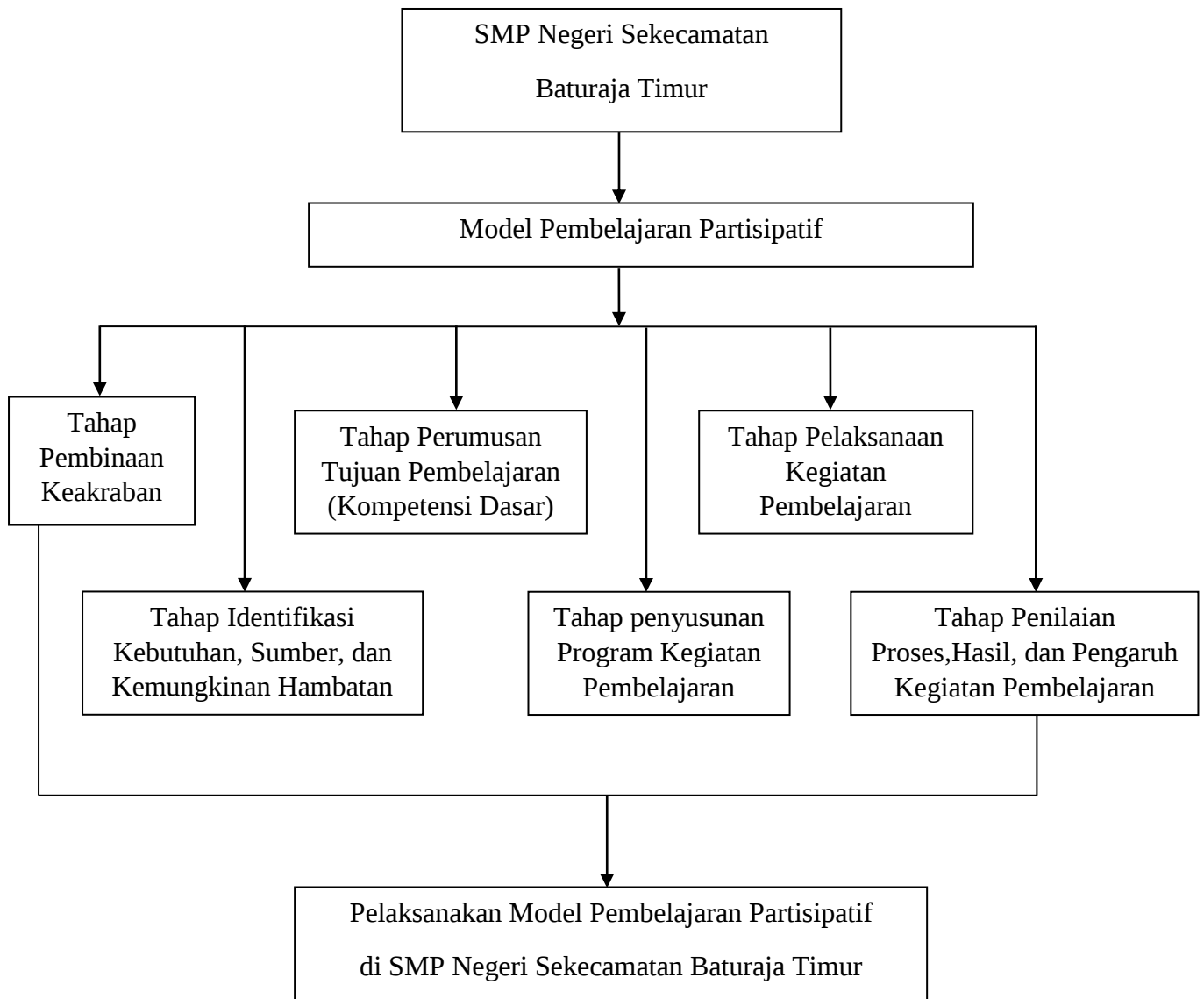
2. Penelitian yang di lakukan oleh Mul Yani, Aenun Rahmawati, Ika wijayanti (2023) yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Partisipatif" Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipatif siswa kelas 1 di SDIT Alif, dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Arab mengenai materi Ta'aruf Nafsii (Perkenalan) dan Usrotii (Perkenalan Nama Anggota Keluarga). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang diterapkan selama 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 71 pada tes akhir siklus 1 menjadi 81 pada tes akhir siklus II. Penerapan model ini oleh guru dengan tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran partisipatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk menjelaskan penerapan dan pelaksanaan pembelajaran partisipatif. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan

pendekatan deskriptif sedangkan Mul Yani, Aenun Rahmawati, Ika wijayanti menggunakan penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2023) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Partisipatif oleh Pendidik di MAN 1 Parepare" Adapun tujuan dari peneliti ini pertama untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran partisipatif di MAN 1 Parepare, dan tujuan kedua yaitu untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Partisipatif dalam Pengembangan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran di MAN 1 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field reaserch) yang menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : Pelaksanaan model pembelajaran partisipatif di MAN 1 Parepare pertama-tama guru harus membuat rancana proses pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran lebih tertata, penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan pembelajaran dan melihat keberhasilan dari pesrta didik. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran partisipatif. Penelitian yang dilakukan oleh asriani menggunakan jenis penelitian lapangan dan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Model Pembelajaran Partisipatif di SMP Negeri Sekecamatan Baturaja Timur